

Analisis SWOT Pentingnya Fasilitas dan Layanan Lembaga Keuangan Bank Konvensional di Kecamatan Singojuruh

Nur Prasetyo*, Nuri Hidayati

Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi, Indonesia

Email: nurprasetyo0975@gmail.com*, nurihidayati2994@gmail.com

Abstrak. Salah satu sektor yang dapat mewujudkan pembangunan ekonomi wilayah antara lain hadirnya lembaga keuangan yang sering dianggap sebagai jantung dan motor penggerak perekonomian suatu negara. Sebagaimana terlihat dan strategisnya bahwa peran perbankan dalam perekonomian selaku *intermediary institution* (penghubung) dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bagi pembiayaan kegiatan sektor perekonomian sehingga akan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Secara garis besar, peranan perbankan dalam perekonomian adalah pertama, menjalankan fungsi transmisi (*transmission function*). Kedua, menghimpun dan menyalurkan dana (*intermediation function*). Ketiga, mentransformasikan dan mendistribusikan resiko dalam suatu perekonomian (*transformation and distribution of risk function*). Keempat, serta instrumen untuk menstabilkan kondisi perekonomian (*stabilization function*). Hal ini terlihat pada ketidakhadiran lembaga keuangan perbankan pada wilayah Kecamatan Singojuruh sampai sekarang ini, sehingga berdampak pada pendapatan wilayah seperti penanganan pembayaran pajak, gaji, pensiunan atau transaksi keuangan lainnya yang berhubungan dengan lembaga keuangan bank dilakukan di wilayah lain yang dekat dengan Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (*field research*). Dalam kajian ini, data yang telah terkumpul dianalisis dengan Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan (EFE). Untuk mengidentifikasi dalam penelitian ini menggunakan matriks SWOT secara internal dan eksternal. Kesimpulan adalah memperluas jaringan perbankan yang representatif, memanfaatkan keunggulan wilayah, lahan dan pendidikan dengan ketersediaan pelayanan mobile bank, mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia untuk mempercepat proses layanan dan informasi produk perbankan dan menambah jangkauan layanan atau unit perbankan.

Kata kunci: Analisis SWOT, Fasilitas, Layanan, Lembaga Keuangan Bank

Abstract. *One sector that can realize regional economic development includes the presence of financial institutions which are often considered the heart and driving force of a country's economy. As can be seen and strategic, the role of banking in the economy is as an intermediary institution (liaison) in collecting and channeling public funds to finance economic sector activities so that it will support a country's economic growth. 1). In general, the role of banking in the economy is first, to carry out a transmission function. Second, collecting and distributing funds (intermediation function). Third, transforming and distributing risks in an economy (transformation and distribution of risk function). Fourth, as well as instruments to stabilize economic conditions (stabilization function). This can be seen in the lack of banking financial institutions in the Singojuruh District area until now, so that it has an impact on regional income such as handling tax payments, salaries, pensions or other financial transactions related to bank financial institutions carried out in other areas close to Singojuruh District, Banyuwangi Regency. This type of research is descriptive qualitative. The type of method used in this research is field research. In this study, the collected data was analyzed using the Internal Factor Evaluation (IFE) and (EFE) Matrix. To identify this research using the SWOT matrix internally and externally. The conclusion is to expand a representative banking network, take advantage of regional, land and educational advantages with the availability of mobile banking services, optimize human resource performance to speed up the process of banking product services and information and increase the reach of banking services or units.*

Keywords: *SWOT Analysis, Facilities, Services, Bank Financial Institutions*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi, sebagai bagian dari pembangunan nasional, merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pelaksanaan pembangunan harus senantiasa memperhatikan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan berbagai unsur pembangunan termasuk di bidang ekonomi dan keuangan.¹ Salah satu sektor yang dapat mewujudkan pembangunan ekonomi wilayah antara lain hadirnya lembaga keuangan yang sering dianggap sebagai jantung dan motor penggerak perekonomian suatu negara. Sebagaimana terlihat dan strategisnya bahwa peran perbankan dalam perekonomian selaku *intermediary institution* (penghubung) dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bagi

¹ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004 diterbitkan oleh Sinar Grafika pada tahun 2001.

pembiayaan kegiatan sektor perekonomian sehingga akan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara.²

Keinginan untuk mensejahterakan rakyat bagi Negara Indonesia merupakan hal yang paling utama. Oleh karena itu, Negara telah mengatur sedemikian rupa pola dan tata cara berekonomi di Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya undang-undang serta peraturan-peraturan pemerintah yang mendukung segala bentuk kegiatan ekonomi. Salah satu kegiatan ekonomi yang sejak mula hadir dan sangat mendorong pergerakan ekonomi rakyat adalah lembaga keuangan bank. Bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan, sehingga aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan uang. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang biasa dikenal dengan istilah *funding*. Bank sebagai badan usaha yang selalu siap membantu perkembangan ekonomi masyarakat berupa bantuan pemberian simpanan, kredit maupun bentuk-bentuk lainnya.³

Pada faktanya, keberadaan bank sebagai sentra pertumbuhan ekonomi dalam penyebarannya di suatu wilayah belum merata. Terdapat beberapa wilayah yang masih belum memiliki lembaga keuangan bank seperti yang terjadi di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Bahwa setelah terjadi pemekaran wilayah dari Kecamatan Rogojampi dan Kecamatan Sempu untuk wilayah Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi berdampak signifikan golongan wilayah minoritas sarpras. Hal ini terlihat pada ketidakpunyaan lembaga keuangan perbankan pada wilayah tersebut sampai sekarang ini, sehingga berdampak pada pendapatan wilayah seperti penanganan pembayaran pajak, gaji, pensiunan atau transaksi keuangan lainnya yang berhubungan dengan lembaga keuangan bank dilakukan di wilayah lain yang dekat dengan Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan letak geografis dan demografis wilayah Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi berada pada wilayah pedesaan yang memiliki potensi tidak

² Lovett, W. A. (1997). *Banking and Financial institutions Laws*. USA: Westpublishing Co.

³ Badruzaman, M. D. (2015). *Hukum Perikatan Dalam KUH Perdata*. Buku III (Ketiga) Yurisprudensi, Doktrin, Serta Penjelsan, Bandung: Citra Aditya Bakti.

kalah saing dengan wilayah lain di Kabupaten Banyuwangi baik pada sektor pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, pendidikan, kesehatan, budaya (*culture*), adat istiadat, agama atau sektor-sektor lainnya. Namun, wajah wilayah Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi diisyaratkan “Kota dengan wajah Desa”. Isyarat tersebut memperlihatkan dari tidak adanya lembaga keuangan bank sebagai sarpras transaksi keuangan masyarakat. Sehingga selama ini masyarakat lebih banyak keluar wilayah untuk kepengurusan transaksi perbankan.

Dari paparan diatas, dapat dimaknai bahwa suatu wilayah dapat merencanakan target yang diinginkan untuk mengembangkan transaksi keuangan sebagai potensi ekonomi yang dimiliki skala makro ataupun mikro seperti halnya Kecamatan Singojuruh sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Banyuwangi yang secara *continue* dan terus-menerus melakukan perencanaan pembangunan ekonomi pada lembaga perbankan. berdasarkan sifat perencanaan ekonomi, bahwa suatu wilayah dikatakan ideal jika pembangunan ekonomi dilakukan secara komprehensif. Salah satu hal penting untuk dapat menunjang dan mengcover sektor tersebut agar berjalan dengan baik dibutuhkan suatu lembaga keuangan khususnya perbankan.

Melihat dari urgensi hadirnya lembaga keuangan bank pada suatu wilayah berdampak pada meningkatnya Pendapatan Asli daerah (PAD). Jika wilayah tidak memiliki lembaga keuangan perbankan sendiri maka pendapatan yang dimiliki oleh Kecamatan Singojuruh otomatis masuk pada wilayah lain yang terdekat dengan wilayah tersebut.



Gambar 1. Peta Wilayah Kecamatan Singojuruh⁴

⁴ Arsip BPS (Badan Pusat Statistik) Kab. Banyuwangi Tahun 2022)

Diketahui, struktur tata ruang wilayah ibu kota Kecamatan Singojuruh salah satunya menganut teori konsentris. Teori konsentris merupakan korelasi dan keteraturan pola penggunaan lahan yang tercipta sebagai proses inter relasi antar elemen-elemen wilayah kotanya (Hadi Sabri Yunus, 2022 : 4).⁵ Hal ini, dapat diamati dengan adanya pembagian zona-zona seperti daerah pusat kegiatan atau *central business district* kemudian zona perumahan dan pusat pemukiman. Kemudian ada satu kesatuan wilayah yang terintegrasi antar zona menjadi lebih fleksibel. Namun, yang sangat disayangkan dalam zona yang sudah tertata, sektor ekonomi pada lembaga perbankan belum hadir di Kecamatan Singojuruh. Karena lembaga keuangan bank mempunyai peran yang sangat penting bagi aktifitas perekonomian warga negara.

Ketiadaan lembaga keuangan perbankan baik kantor operasional, bank perbantuan, bank kantor cabang, ATM (Anjungan Tunai Mandiri) di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi membuat masyarakat seperti PNS (Pegawai Negeri Sipil), perangkat desa, Pegawai Kecamatan dan lain-lain melakukan transaksi diluar wilayahnya, sehingga PAD diklaim oleh wilayah lain. Namun, lembaga non bank seperti Koperasi di Kecamatan Singojuruh banyak berdiri dan menjamur diberbagai desa. Banyaknya koperasi yang telah berdiri di Kecamatan Singojuruh menjadikan warga dalam melaksanakan perkreditan atau pinjam meminjam uang lebih sering melalui lembaga non bank dan identik menjadi kebiasaan warga. Karena menganggap lembaga non bank proses kredit lebih mudah, cepat, penawaran langsung kerumah nasabah (*door to door*) dan tanpa agunan. Hal ini menjadi solusi warga secara praktis yang kesulitan ekonomi untuk dapatnya meminjam uang tanpa memikirkan memiliki agunan.

Perihal tidak adanya lembaga keuangan bank di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi menjadi keluhan masyarakat agar dapatnya untuk segera dibuka lembaga keuangan bank baik dalam skala kantor bank cabang, kantor bank perbantuan agar dapatnya segera direalisasikan hadirnya lembaga keuangan bank

⁵ Yunus, H. S. (2022). *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi wilayah agar mengalami peningkatan. Sehingga menjadi salah satu perencanaan pembangunan ekonomi untuk lembaga keuangan perbankan dapat menancapkan unit bisnisnya di Kecamatan Singojuruh. Berdasarkan uraian latar belakang dan fakta yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih lanjut dalam bentuk suatu karya ilmiah berbentuk penelitian dengan judul “Analisis SWOT Pentingnya Fasilitas dan Layanan Lembaga Keuangan Bank Konvensional di Kecamatan Singojuruh”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang bersifat penjelasan yang ada dan rentang pola pengamatan menggunakan waktu tertentu. Penelitian deskriptif hanya akan melukiskan keadaan objek atau permasalahannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum.⁶ Sedangkan menurut Meleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana yang terjadi di lokasi tersebut. Terkait *field research* dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang konkrit, peneliti melakukan penelitian dengan langsung terjun pada objek penelitian yaitu perangkat kecamatan dan desa yang berada di 11 desa, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih

⁶ Marzuki (2001). *Metodology Riset*. Yogyakarta: BPEEUUII.

⁷ Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.

mudah diolah.⁸ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, alat rekam, dan kuesioner.

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis dengan Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) yang meringkas dan mengevaluasi faktor kunci internal berupa kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang fungsional dalam suatu institusi. Matriks ini dapat dijadikan landasan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan diantara bidang-bidang ini. Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) membuat perencanaan strategi dengan meringkas dan mengevaluasi faktor kunci eksternal perusahaan.⁹ Dalam penelitian ini, matriks *Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats* (SWOT) digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal urgensi kehadiran lembaga perbankan di Kecamatan Singojuruh, yang dituangkan dalam bentuk matriks SWOT. Data yang dikumpulkan adalah dari serangkaian permasalahan yang sedang dihadapi baik dari sektor internal maupun eksternal kemudian dirumuskan serta diformulasikan menjadi sebuah keputusan yang *strategic* dan mampu memberikan pengaruh bagi pengembangan sumberdayanya.¹⁰ Strategi SWOT dibagi menjadi empat strategi, yaitu: strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT. Strategi SO merupakan strategi dimana memanfaatkan peluang dengan memakai kekuatan yang dimilikinya. Strategi WO yaitu memanfaatkan peluang dengan mengatasi kelemahannya.

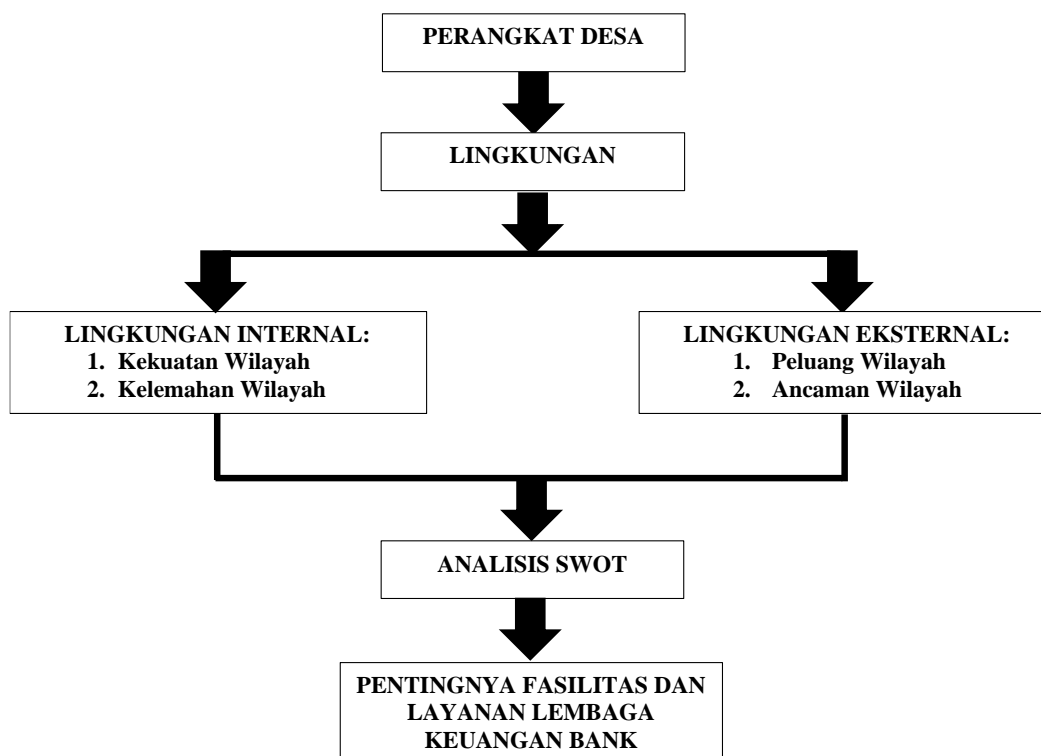
⁸ (Nazir, 2014).

⁹ David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

¹⁰ Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank



Gambar 1.

Kerangka Konseptual Pentingnya Fasilitas dan Layanan Lembaga Keuangan Bank Konvensional Di Kecamatan Singojuruh

Lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank sebagai lembaga yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan mempunyai peranan dalam memberikan distribusi keadilan dalam masyarakat sebagai berikut: menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana masyarakat, pengalihan aset (assets transmutation), likuiditas (liquidity), alokasi pendapatan (income allocation), transaksi atau transaction.¹¹ Lembaga keuangan baik bank

¹¹ Wiwoho, J. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan Distribusi keadilan bagi masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87-97.

maupun bukan bank dalam sistem keuangan negara memiliki sekurang-kurangnya 5 peran pokok, yaitu¹²:

1. Peran tabungan (*savings function*)

Sistem keuangan menyediakan suatu mekanisme dan instrumen tabungan, misalnya: obligasi, saham dan instrumen lain yang diperjualbelikan di pasar uang dan pasar modal yang dapat memberikan pendapatan bagi pemilikinya. Dana dari kepemilikan instrumen-instrumen tersebut pada akhirnya dapat dipergunakan kembali untuk melakukan investasi dalam produksi barang dan jasa yang pada akhirnya dapat memacu kegiatan perekonomian lebih baik lagi.

2. Peran kekayaan (*wealth function*)

Suatu sistem keuangan menyediakan instrumen keuangan yang dapat menyimpan dana yang berlebih dari masyarakat dalam bentuk obligasi, saham, surat utang negara, dan instrumen lain, dimana nilai instrumen-instrumen ini tidak akan berkurang malah akan memberikan pendapatan yang tidak sedikit bagi pemilikinya. Bandingkan apabila uang yang dimiliki dipergunakan untuk membeli barang bergerak sebagai pilihan dalam menyimpan harta, nilai barang bergerak tersebut akan berkurang dari waktu ke waktu akibat mengalami penyusutan.

3. Peran likuiditas (*liquidity function*)

Kekayaan yang disimpan dalam bentuk instrumen keuangan dapat dikonversi menjadi kas atau uang tunai dengan cepat dan resiko yang kecil, apabila sang pemilik instrumen membutuhkan uang tunai. Uang yang disimpan di bank dapat mengalami penurunan nilai akibat terjadinya inflasi, dan juga hasil yang diberikan dari tabungan dana di bank relatif kecil bila dibandingkan dengan instrumen keuangan di pasar-pasar keuangan.

4. Peran Kredit (*credit function*)

Pasar keuangan disamping menyediakan likuiditas dan memfasilitasi arus dana tabungan, juga menyediakan fasilitas kredit untuk membiayai

¹² Wiwoho, J. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan..... 87-97.

kebutuhan konsumsi dan investasi. Konsumen membutuhkan kredit untuk membeli barang-barang, misalnya rumah dan mobil. Sedangkan sektor usaha membutuhkan kredit untuk membiayai produksi dan investasi yang dilakukan.

5. Pembayaran (*payment function*)

Sistem keuangan juga menyediakan instrumen untuk melakukan mekanisme pembayaran atas transaksi barang dan jasa. Instrumen yang biasa digunakan antara lain: cek, giro, kartu kredit dan kartu debit. Jasa-jasa yang ditawarkan oleh pihak bank dewasa ini sangat bervariasi dalam hal jasa pembayaran, misalnya: kliring, transfer elektronik, phone banking, dan banyak lagi. Mekanisme pembayaran atau transfer secara on line menjadi suatu trend baru yang dilakukan oleh pihak perbankan, dan juga dapat menjadi suatu alternatif bagi perbankan dalam memperoleh pendapatan dan meningkatkan *fee base income* mereka.

Faktor Yang Mendorong Peningkatan Peran Lembaga Keuangan Perbankan

Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank mengalami pasang surut. Pada dekade ini peran lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank mengalami peningkatan. Ada beberapa faktor yang mendorong peningkatan peran lembaga keuangan baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank, yaitu :¹³

1. Besarnya peningkatan pendapatan masyarakat kelas menengah keluarga dan individu dengan pendapatan yang cukup terutama dan kalangan menengah memiliki sejumlah bagian pendapatan untuk ditabung setiap tahunnya. Lembaga keuangan menyediakan sarana yang menguntungkan untuk tabungan mereka.
2. Pesatnya perkembangan industri dan teknologi: Lembaga keuangan telah memperlihatkan dan memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan modal dan dana sektor industri yang biasanya dalam jumlah besar dan bersumber dari para penabung.

¹³ Wiwoho, J. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan..... 87-97.

3. Besarnya denominasi instrumen keuangan menyebabkan sulitnya penabung kecil memperoleh akses. Ada beberapa jenis surat berharga yang menarik dan pinjaman di pasar uang tidak dapat dimasuki atau diperoleh penabung kecil akibat denominasinya yang demikian besar. Namun demikian dengan menghimpun dana dan banyak

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, 12 sampel dengan rincian 11 perangkat desa dan perangkat kecamatan data umum akan menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis jabatan.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jabatan


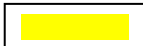

| Tingkat Jabatan | Jumlah | Satuan | Presentase |
|----------------------|--------|--------|------------|
| Sekertaris Kecamatan | 1 | Orang | 8,3% |
| Kepala Desa | 2 | Orang | 16,6% |
| Sekertaris Desa | 5 | Orang | 41,6% |
| Kasi Kesra | 2 | Orang | 16,6% |
| Kaur Keuangan | 1 | Orang | 8,3% |
| Kasi Pemerintahan | 1 | Orang | 8,3% |
| Total | 12 | | 100% |

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi diperoleh hasil kajian tentang strategi pemasaran, analisis IFE, analisis EFE dan Analisis SWOT.

Tabel 2. Matriks IFE dan EFE

| EFE | IFE | | |
|-------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| | KUAT (3,0-4,0) | SEDANG (2,0-2,99) | LEMAH (1,00-1,99) |
| TINGGI (3,0-4,0) | I | II | III |
| SEDANG (2,0-2,99) | IV | V | VI |
| RENDAH (1,0-1,99) | VII | VIII | IX |

| | |
|---|-----------------------|
|  | Tumbuh dan Kembangkan |
|  | Jaga dan Pertahankan |
|  | Jual dan Divestasi |

Analisis Matrix Internal Factor Evaluation (IFE)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor internal yang terdapat pada Kecamatan Singojuruh. Matriks IFE menunjukkan kekuatan dan kelemahan yang dihitung berdasarkan rating dan bobot.

Tabel 3. Matriks IFE

| FAKTOR INTERNAL | BOBOT | RATING | BOBOT x RATING (SKOR) |
|---|--------------|---------------|----------------------------------|
| STRENGTH (KEKUATAN) | | | |
| 1. Jumlah ASN baik itu PNS atau PPPK yang terdapat di Kec. Singojuruh relatif banyak | 0,112 | 3,666 | 0,411 |
| 2. Lokasi wilayah Kec. Singojuruh Strategis dan luas ,karena melewati jalur lalu lintas provinsi dalam pendistribusian barang dan jasa | 0,112 | 3,666 | 0,411 |
| 3. Pendapatan alokasi dana (DD dan ADD 46)di 11 desa yang ada di Kec. Singojuruh cukup tinggi | 0,114 | 3,75 | 0,430 |
| 4. Adanya (DUDI) dunia usaha dan industri skala mikro, kecil, menengah, bahkan besar seperti PT. Aqua plant Blambangan Banyuwangi dan PT. Sirtanio, dll | 0,117 | 3,833 | 0,449 |
| 5. Tingkat produksi dari hasil tanaman pangan besar dan didukung oleh SDA yang subur | 0,117 | 3,833 | 0,449 |
| 6. Memiliki lembaga pendidikan setingkat perguruan tinggi | 0,094 | 3,083 | 0,291 |
| 7. Realisasi penerimaan PBB cukup tinggi | 0,112 | 3,666 | 0,411 |
| TOTAL | 0,778 | | 2,855 |
| WEAKNESS (KELEMAHAN) | | | |
| 1. Tidak adanya lembaga keuangan perbankan di Kec. Singojuruh | 0,043 | 1,416 | 0,061 |
| 2. Minimnya jumlah mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) di kec. Singojuruh | 0,030 | 1 | 0,030 |
| 3. Biaya double admin saat transaksi pada agen link | 0,043 | 1,416 | 0,061 |
| 4. Persepsi masyarakat saat | 0,051 | 1,666 | 0,085 |

| | | | |
|---|--------------|-------|--------------|
| bertransaksi di perbankan rumit | | | |
| 5. Rendahnya pengetahuan teknologi tentang layanan dan produk perbankan | 0,051 | 1,666 | 0,085 |
| TOTAL | 0,219 | | 0,323 |
| TOTAL IFE | 1 | | 3,179 |

Pada tabel diatas dapat diketahui bobot dan peringkat terhadap masing-masing faktor internal Kec. Singojuruh. Analisis kekuatan memiliki nilai atau skor sebesar 2,855 dan menjadi kekuatan utama yakni karena adanya dunia industri skala mikro, kecil, menengah, bahkan besar seperti PT. Aqua Plant Blambangan Banyuwangi, PT. Sirtanio dengan skor 0,449 dan tingkat produksi dari hasil tanaman pangan besar didukung oleh SDA yang subur dengan skor 0,449. Sedangkan analisis kelemahan memiliki nilai sebesar 0,323 dan menjadi kelemahan utama dengan skor tertinggi yakni persepsi masyarakat saat bertransaksi di perbankan rumit sebesar 0,085 dan rendahnya pengetahuan teknologi tentang layanan dan produk perbankan dengan skor 0,085. Analisis IFE (kekuatan dan kelemahan) memiliki nilai tertimbang sebesar 3,179, artinya kategori kuat dan masuk kuadran I yakni tumbuh dan kembang, artinya hadirnya lembaga keuangan perbankan sangat penting dengan memanfaatkan potensi kekuatan dan meminimumkan kelemahan yang ada di wilayah Kecamatan Singojuruh.

Analisis Matrix External Factor Evaluation (EFE)

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari faktor – faktor eksternal Kec.Singojuruh. Matriks EFE menggambarkan dimana kondisi peluang dan ancaman yang dihitung berdasarkan bobot.dan rating

Tabel 4. Matriks EFE

| FAKTOR EKSTERNAL | BOBOT | RATING | BOBOT x RATING |
|---|--------------|---------------|-----------------------|
| OPPORTUNITY (PELUANG) | | | |
| 1. Potensi kredit masyarakat Kecamatan Singojuruh tinggi seperti fasilitas KUR,modal kerja, multiguna, dll. | 0,203 | 3,166 | 0,643 |
| 2. Jumlah penduduk usia produktif sangat potensial untuk transaksional keuangan perbankan | 0,203 | 3,166 | 0,643 |

| | | | |
|--|--------------|-------|--------------|
| 3. Antrian nasabah dan terbatasnya PIC handling (CS + teller) unit perbankan seperti bank Jatim diwilayah yang berbatasan dengan Kec.Singojuruh | 0,165 | 2,583 | 0,428 |
| 4. Kebijakan pemerintah gerakan “Ayo Menabung” | 0,160 | 2,5 | 0,401 |
| TOTAL | 0,732 | | 2,116 |
| TREATH (ANCAMAN) | | | |
| 1. Jauhnya jarak akses perbankan yang berada diluar wilayah Kec. Singojuruh beresiko tindak kekerasan dan kecelakaan | 0,133 | 2,083 | 0,278 |
| 2. Kebiasaan warga dalam meminjam uang melalui rentenir atau ilegal | 0,133 | 2,083 | 0,278 |
| TOTAL | 0,267 | | 0,557 |
| TOTAL EFE | 1 | | 2,673 |

Matriks EFE diperoleh melalui penilaian responden mengenai sejauh mana faktor- faktor eksternal berpengaruh terhadap Kec.Singojuruh. Berdasarkan matrik EFE diatas, analisis peluang memiliki nilai atau skor sebesar 2,116 dengan skor tertinggi yaitu 0,643 Potensi kredit masyarakat Kecamatan Singojuruh tinggi seperti fasilitas KUR, Modal Kerja, Multiguna, dll dan ancaman sebesar 0,557 dengan skor tertinggi yakni Jauhnya jarak akses perbankan yang berada diluar wilayah Kecamatan Singojuruh beresiko tindak kekerasan dan kecelakaan dan Kebiasaan warga dalam meminjam uang melalui rentenir atau ilegal dengan skor yang sama 0,278. Nilai tertimbang EFE sebesar 2,673, artinya kategori sedang dan masuk kuadran IV yakni lembaga keuangan perbankan belum mengoptimalkan peluang yang ada dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Singojuruh.

Analisis Matrik SWOT

Alternatif strategi yang akan direkomendasikan kepada *stakeholder* di Kecamatan Singojuruh dirumuskan dengan matriks *SWOT* dari hasil analisis semua faktor- faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor tersebut meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis *SWOT* merupakan perumusan strategi yang mendasari bentuk strategi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan institusi baik internal maupun eksternal dan pasar. Dalam perumusan strategi

dengan Matriks *SWOT*, didapatkan beberapa alternatif strategi yang telah dirumuskan dalam keterangan Tabel 2, 3 dan 4.

Tabel 5. Analisa SWOT

| | | |
|---|---|---|
| <p>Faktor Internal</p> | <p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah ASN baik itu PNS & PPPK yang ada di Kec. Singojuruh relatif banyak. 2. Lokasi wilayah Kec. Singojuruh strategis dan luas, karena menjadi jalur lalu lintas provinsi dalam pendistribusian barang dan jasa. 3. Pendapatan Alokasi Dana Desa (ADD) dan DD) di 11 desa yang terdapat di Kec. Singojuruh cukup tinggi. 4. Adanya DUDI (dunia usaha dan industri skala mikro, kecil, menengah bahkan besar seperti PT Aqua Plant Blambangan Banyuwangi, PT Sirtanio dll. 5. Tingkat produksi dari hasil tanaman pangan yang besar dan didukung SDA yang subur. 6. Memiliki lembaga pendidikan setingkat Perguruan Tinggi. 7. Realisasi penerimaan PBB cukup tinggi | <p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya Lembaga keuangan perbankan. 2. Minimnya jumlah mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri). 3. Biaya double admin saat transaksi di agen link 4. Persepsi masyarakat bertransaksi di perbankan rumit 5. Rendahnya pengetahuan teknologi tentang layanan dan produk perbankan. |
| <p>Faktor Eksternal</p> | <p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas jaringan perbankan yang representatif. (S1, S3, S4, S7, O1, O2, O3) 2. Memanfaatkan keunggulan wilayah, lahan dan pendidikan dengan ketersediaan pelayanan mobile bank. (S2, S5, S6, O3, O4) | <p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia untuk mempercepat proses layanan dan informasi produk perbankan. (W2, W3, W4, W5, O3, O4) 2. Menambah SDM unit Bank Jatim di wilayah yang berbatasan langsung dengan Kec. Singojuruh. (W1, O1, O2, O3) 3. Menerapkan dan memanfaatkan kebijakan pemerintah |
| <p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi kredit masyarakat Singojuruh tinggi seperti fasilitas KUR, Modal kerja, multiguna dll. 2. Jumlah penduduk usia produktif sangat potensial untuk transaksional keuangan perbankan 3. Antrian nasabah dan terbatasnya PIC handling (CS+Teller) unit perbankan seperti Bank Jatim di wilayah yang langsung berbatasan dengan Kec. | | |

| | | |
|--|--|--|
| Singojuruh. 4. Kebijakan pemerintah, gerakan “Ayo Menabung”. | | gerakan “Ayo Menabung” melalui promosi. (W2, O4) |
| THREATS (T) 1. Jauhnya jarak akses perbankan yang berada di luar Kecamatan Singojuruh, beresiko tindak kejahatan dan kecelakaan. 2. Kebiasaan warga dalam meminjam uang melalui rentenir atau ilegal. | STRATEGI S-T 1. Menambah jangkauan layanan atau unit perbankan. (S3, S4, S7, T1, T2) 2. Meningkatkan ruang literasi masyarakat tentang produk perbankan. (S6, T2) | Strategi W-T Melakukan sosialisasi tentang pentingnya layanan dan produk perbankan bagi penguatan ekonomi masyarakat. (W1, W2, T2) |

Berdasar ketentuan Tabel 2, 3, 4 dan 5 diperoleh rumusan strategi-strategi untuk hadirnya lembaga perbankan di Kec. Singojuruh, yaitu:

1. Strategi S–O

Strategi S–O merupakan strategi yang dirancang dengan menggunakan kekuatan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada. Dari hasil analisis diperoleh strategi S–O yaitu: Pertama, memperluas jaringan perbankan yang representatif, dengan adanya lembaga perbankan di Kecamatan Singojuruh dapat meningkatkan pelayanan produk perbankan secara efektif dan efisien serta menghindari adanya praktek rentenir yang mengakibatkan masyarakat mengalami kesulitan ekonomi. Kedua, Memanfaatkan keunggulan wilayah, lahan dan pendidikan dengan ketersediaan pelayanan mobile bank.

2. Strategi W–O

Strategi W–O merupakan strategi yang dipakai oleh institusi untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang ditetapkan berdasarkan hasil analisis adalah: Pertama, Mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia untuk mempercepat proses layanan dan informasi produk perbankan. Kedua, Menambah SDM unit Bank Jatim di wilayah yang berbatasan langsung dengan Kec. Singojuruh. Ketiga, Menerapkan dan memanfaatkan kebijakan pemerintah gerakan “Ayo Menabung” melalui promosi.

3. Strategi S–T

Strategi S–T merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman-ancaman yang ada dalam pengembangan wilayah institusi. Strategi S–T yang dihasilkan adalah: Pertama, Menambah jangkauan layanan atau unit perbankan. Kedua, Meningkatkan ruang literasi masyarakat tentang produk perbankan.

4. Strategi W–T

Dari hasil analisis, strategi W–T yang dihasilkan adalah Melakukan sosialisasi tentang pentingnya layanan dan produk perbankan bagi penguatan ekonomi masyarakat.¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menggunakan analisis matriks SWOT diperoleh empat strategi agar peran dan urgensi hadirnya lembaga perbankan dapat optimal di wilayah Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi yakni;

1. Memperluas jaringan perbankan yang representatif, diharapkan proses pelayanan perbankan dapat di lakukan tidak hanya fokus di satu lembaga keuangan perbankan saja namun dapat dilayani di lembaga keuangan perbankan lainnya ataupun lembaga keuangan non bank.
2. Memanfaatkan keunggulan wilayah, lahan dan pendidikan dengan ketersediaan pelayanan mobile bank. Wilayah yang luas dan tidak adanya lembaga keuangan perbankan tentu akan menyulitkan masyarakat melakukan transaksi secara efektif dan efisien sehingga dengan adanya layanan perbankan secara mobile akan membantu dan memudahkan masyarakat bertransaksi
3. Mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia untuk mempercepat proses layanan dan informasi produk perbankan. Banyaknya antrian nasabah dan layanan perbankan yang tidak *tercover* akan menjadikan aktivitas dan kegiatan transaksional perbankan baik masyarakat maupun institusi terganggu. Sehingga kinerja sumber daya manusia yang ada diharapkan lebih kreatif dan

¹⁴ David, F. R. (2009). Manajemen Strategis Konsep. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

inovatif.

4. Menambah jangkauan layanan atau unit perbankan, diharapkan dengan adanya lembaga keuangan perbankan di wilayah Kecamatan Singojuruh semakin memudahkan masyarakat untuk menerima akses informasi dan transaksi berbagai produk layanan perbankan dan tidak terjerumus dalam praktek rentenir dan transaksi keuangan ilegal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruzaman, M. D. (2015). *Hukum Perikatan Dalam KUH Perdata*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kab. Banyuwangi Tahun 2022)
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lovett, W. A. (1997). *Banking and Financial institutions Laws*. USA: Westpublishing Co.
- Marzuki (2001). *Metodology Riset*. Yogyakarta: BPEEUUI.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, diundangkan pada tanggal 15 Januari 2004, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 7.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004 diterbitkan oleh Sinar Grafika pada tahun 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang diundangkan pada tanggal 10 November 1998, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182.
- Wiwoho, J. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan Distribusi keadilan bagi masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87-97.
- Yunus, H. S. (2022). *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.